

MASYARAKAT IKUT PEDULI PENANGANAN SAMPAH

Tambah Insinerator, Optimalkan Permasalahan di Hulu

YOGYA (KR) - Rencana Pemkot Yogya yang akan menambah insinerator mendapat masukan dari masyarakat yang ikut peduli dalam penanganan sampah. Penambahan alat pembakar sampah itu harus benar-benar dikaji sembari mengoptimalkan permasalahan yang ada di hulu.

Tokoh masyarakat Giwangan Umbulharjo, Suwanto, menilai penuntasan masalah sampah di Kota Yogya memang menjadi urusan mendesak. Akan tetapi kondisi faktual dalam proses pengelolaan sampah juga harus diperhatikan. “Insinerator menjadi salah satu teknologi dalam menangani sampah melalui metode pembakaran. Kita harus mengakui efektivitasnya karena banyak diterapkan di berbagai daerah bahkan negara. Akan tetapi penerapan di lapangan harus dipertimbangkan juga,” tandasnya, Jumat (24/1).

Suwarto mengaku, dirinya turut mengikuti proses operasional dua alat insinerator yang ditempatkan di Terminal Giwangan Yogyakarta. Saat itu pihak produsen dalam melakukan sosialisasi menjelaskan bahwa masing-masing alat mampu mengolah 15 ton sampah basah serta 20 ton sampah kering dalam sehari atau 24 jam. Akan tetapi dalam realisasinya ternyata masih belum sesuai. Dalam satu hari, tidak lebih dari dua truk atau hanya sekitar 10 ton yang mampu dikelola melalui insinerator. Padahal proses pembakaran de-

ngan alat tersebut tidak pernah berhenti. Oleh karena itu sebelum ada penambahan alat yang sama, dirinya berharap jajaran eksekutif maupun legislatif mampu mengkaji efektivitasnya. Hal ini lantaran kebutuhan anggaran untuk pengadaan insinerator mencapai miliaran rupiah. “Informasinya awal tahun ini akan menambah tiga alat insinerator yang akan ditempatkan di Sitimulyo Piyungan. Di sana sekarang sudah ada dua alat, jadi nanti menjadi lima alat. Kemudian di Giwangan juga ada dua alat.

Tidak masalah menambah alat, toh dananya juga ada tetapi kita harus melihat efektivitasnya apakah sesuai dengan target atau tidak. Jangan sampai uang rakyat sudah keluar banyak namun hasilnya belum optimal,” urainya.

Di sisi lain, Suwanto berharap upaya menangani sampah di sektor hulu juga tidak lantas ditinggalkan. Terutama dalam membangun kesadaran masyarakat atau rumah tangga agar bisa bijak dalam mengelola sampah yang diproduksi. Tidak semua sampah harus dibuang atau disetorkan ke depo, melainkan masyarakat diajak bertanggung jawab untuk mengolah terlebih dahulu. Mulai dari konsisten memilah sampah organik dan anorganik, limbah dapur hingga limbah beracun

atau berbahaya kimia.

Menurut Suwanto, upaya itu sebetulnya sudah pernah digencarkan pada fase awal masa darurat sampah melalui forum bank sampah. Akan tetapi edukasi serta pendampingan harus dilakukan terus menerus sampai menjadi budaya di masyarakat. “Ketika itu sudah menjadi budaya tentu pengelolaan di sektor hilir juga akan semakin optimal. Tapi manajemennya juga harus jalan. Seperti sistem di bank sampah terus diperkuat, apalagi nanti penggerobak atau transporter akan diaktifkan lagi. Kemudian sampah yang harus dibakar melalui insinerator atau diolah menjadi RDF, otomatis juga sudah terpilah dan kapasitas hariannya akan semakin meningkat,” paparnya. **(Dhi)-f**

FEB UJB GELAR SEMINAR
Bekali Guru SMA/SMK Pengetahuan Pasar Modal



KR-Istimewa

Seminar tentang pasar modal di FEB UJB.

YOGYA (KR) - Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Janabadra (FEB UJB) Yogyakarta menggelar Seminar Edukasi dan Sosialisasi Pasar Modal Indonesia di Ruang Eksekutif Kampus Pusat UJB, Kamis (23/1). Seminar diikuti tak kurang 146 peserta yang merupakan guru-guru SMA bidang ekonomi dan SMK bidang administrasi dan akuntansi serta para siswanya se DIY.

Seminar dibuka secara resmi oleh Rektor UJB Dr Risdiyanto dan menghadirkan dua orang narasumber yaitu Agnes Sindunita dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Yogyakarta yang memaparkan tentang pengetahuan umum/dasar-dasar pasar modal, update market di pasar modal, termasuk perkembangan saham (konvensional dan syariah).

Sedangkan narasumber kedua, Desi Wahyuni dari PT Phintraco Sekuritas Yogyakarta menjelaskan terkait cara berinvestasi dan membuka rekening investasi di bursa saham, cara menganalisa saham dan mengamati laporan keuangan perusahaan menggunakan aplikasi yang telah disediakan oleh PT Phintraco.

Wakil Dekan I FEB UJB, Handoko Arwi Hastoro menuturkan seminar ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman bagi para guru bidang ekonomi mengenai Pasar Modal Indonesia, pengetahuan dasar dan mekanisme berinvestasi di pasar modal hingga bagaimana menjadi investor di pasar modal.

“Pelajaran ekonomi di SMA/SMK tidak banyak yang menyinggung soal pasar modal. Maka dari komunikasi antara FEB UJB dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi, para guru ingin mendapatkan pengetahuan soal pasar modal sebagai pengayaan materi,” terang Handoko.

Menurut Handoko, FEB UJB sendiri telah memiliki Galeri Investasi BEI dengan jumlah nasabah/investor saat ini mencapai 400 investor dengan jumlah transaksi mencapai Rp 1 miliar. Pemerintah juga menginginkan agar masyarakat teredukasi terkait pasar modal sebagai salah satu alternatif berinvestasi.

“Seminar ini termasuk wujud tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat,” pungkasnya. **(Dev)-f**

PENYESUAIAN NOMENKLATUR KELEMBAGAAN
Bappeda Bertransformasi Menjadi Bapperida

YOGYA (KR) - Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Daerah Istimewa (Perdais) Kelembagaan No 1/2024, perubahan nomenklatur kelembagaan di lingkungan Pemda DIY mulai diberlakukan pada 2025. Salah satu yang terdampak dari perubahan itu adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) yang bertransformasi menjadi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (Bapperida). Perubahan itu tidak hanya berlaku untuk Bappeda, tetapi juga sejumlah organisasi perangkat daerah (OPD) lainnya.

“Perubahan ini merupakan penyesuaian terkait dengan berbagai aspek kelembagaan, termasuk penugasan baru di beberapa OPD. Kalau Bappeda sendiri, penyesuaian ini mengakomodasi keberadaan Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brinda) yang tidak membentuk badan terpisah, tetapi diintegrasikan ke dalam fungsi Bappeda,” kata Kepala Bapperida DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti di Yogyakarta, Jumat (24/1).

Made mengatakan, transformasi Bappeda menjadi Bapperida menambahkan tanggung jawab baru dalam fungsi riset dan inovasi. Namun, pihaknya menekankan bahwa fungsi riset yang dijalankan oleh Bapperida berbeda dengan riset yang dilakukan oleh lembaga penelitian seperti di perguruan tinggi atau kementerian. “Riset disini bukan dalam pengertian riset akademis sebenarnya karena kapasitas kami belum memungkinkan untuk itu. Kami lebih berfokus pada koordinasi dengan

lembaga penelitian untuk memastikan relevansi riset dengan permasalahan yang ada di DIY,” ungkapnya.

Made mengungkapkan, secara esensi tugas utama Bappeda tidak mengalami perbedaan signifikan. Namun, lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Bappeda bertambah. Selain itu struktur organisasi juga menjadi lebih ramping karena Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Penelitian, Pengembangan, dan Statistik Daerah yang sebelumnya ada di bawah Bappeda DIY dihapus. Hal ini sesuai dengan aturan bahwa Brinda tidak diperbolehkan memiliki UPT.

“Perubahan ini merupakan bentuk adaptasi DIY terhadap kebutuhan pembangunan berbasis riset dan inovasi. Dengan pengintegrasian fungsi Brinda, Pemda DIY berharap dapat meningkatkan koordinasi dan efektivitas dalam mendukung kebijakan berbasis data dan analisis yang relevan dengan kondisi lokal,” paparnya.

Penghapusan UPT di bawah Bappeda DIY menjadi salah satu konsekuensi dari penyesuaian nomenklatur ini. Struktur organisasi yang lebih ramping diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Kendati demikian ada tantangan tersendiri dalam menjalankan fungsi riset dan inovasi dengan keterbatasan sumber daya yang ada.

“Kami berharap Bapperida dapat menjadi lembaga yang lebih responsif terhadap tantangan pembangunan di DIY. Terutama dalam mengintegrasikan riset dan inovasi ke dalam perencanaan pembangunan,” jelasnya. **(Ria)-f**

Anniversary Live Music 2025 SMAN 6 Yogya

YOGYA (KR) - SMA Negeri 6 Yogyakarta akan menggelar konser musik bertajuk ‘Anniversary Live Music 2025’ di GOR Universitas Negeri Yogyakarta, pada Minggu, 26 Januari 2025. Kegiatan ini merupakan puncak rangkaian peringatan ulth ke-75 (Lustrum XV) SMAN 6 Yogya.

Ketua Panitia Anniversary Live Music (ALM) 2025, Alvin menuturkan ALM kali ini mengangkat tema ‘Suwardana: Suara Warna Dalam Nusantara’ yang diambil dari bahasa Jawa Kuna yang berarti memberi kemakmuran yang besar. “Acara ini bertujuan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia melalui seni musik dengan tema Gemakan Suara, Warnai Nusantara,” katanya dalam acara jumpa pers di kampus SMAN 6 Yogya, Jumat (24/1).

Menurut Alvin, ALM digarap dalam bentuk konser musik dengan menampilkan siswa-siswi SMAN serta musisi dan penyanyi yang cukup kondang di Indonesia. Kali ini, Nadin Amizah dan Sal Priadi menjadi Guest Star yang dipilih untuk menyemarakkan ALM.

Kepala SMAN 6 Yogya, Sri Moerni Spd MPd mengatakan, lustrum merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa SMAN 6 Yogya untuk menyalurkan kreativitas di bidang sosial, olahraga, pendidikan, dan kesenian. **(Dev)-f**



Olifant Preschool 17th Anniversary

JE.Fest : Metamorfosis Gajah, 17 Tahun berbagi dengan hati



JE.Fest: Metamorfosis Gajah

Olifant Preschool, sebuah lembaga pendidikan terkemuka yang berkomitmen untuk membina pikiran muda, dengan bangga mengumumkan perayaan ulang tahun ke-17 dengan acara besar JE.Fest: Metamorfosis Gajah. Tema tahun ini menekankan pertumbuhan dan transformasi sekolah selama bertahun-tahun, melambungkan perjalanan dari biji kecil menjadi pohon besar.

Di dalam nya terdapat pilar yang menjaga value Olifant tetap berdiri kokoh. Diantaranya adalah :

- Caring
- Collaboration (school-parents community-OSE (olifant social enterprise / OSIS))
- Process
- Togetherness as the source of mental strength

"All of these is needed to Empower. The output of Caring, Collaboration, and Process, is so we can Empower each other. The more, the merrier."

Embracing the beauty of the METAMORPHOSIS.

Dalam rangka ulang tahun Olifant Preschool yang ke 17 ini, Olifant merayakan segala prosesnya sejak dulu hanya ada preschool saja, hingga sekarang ada sampai SMA. Banyak "Small Step, Big Step" yang sudah kami lewati hingga mencapai sebesar ini, sesuai engan motto Olifant Preschool. Karena kami selalu menghargai setiap langkah dan proses kecil yang kami lewati.

Dan momen ini adalah momen yang sangat tepat untuk menggambarkan motto tersebut. Olifant Preschool sudah tidak kecil lagi, bahkan sudah menginjak umur remaja, yaitu 17 tahun. Sehingga dalam rangka perayaan ini kami membawa banyak hal baru yang kami siapkan secara unik dan kreatif, yang tentunya sudah disesuaikan dengan kebutuhan era sekarang. Kami juga membawa sistem moving class untuk Olifant Preschool, mengikuti kesuksesan dari Olifant Elementary dan Olifant High School.

Perayaan Peduli, Kolaborasi, dan Proses

JE.Fest bukan hanya perayaan; ini adalah bukti nilai-nilai inti Olifant tentang kepedulian, kolaborasi, dan proses. Melalui serangkaian aktivitas yang menarik, sekolah bertujuan untuk memberdayakan siswa, staff, orang tua, dan masyarakat luas.

Sorotan utama acara ini meliputi Thrift for Charity, Kelas Berbagi, Bazaar Bangkit Bersama, OSE (Olifant Social Enterprise), dan aktivitas JE.Fest: Funwalk, Zumba, Pertunjukan Sekolah, Coswalk, dan banyak lagi.

Giving Back to Society Through Charity

Thrift for Charity dilakukan untuk pengumpulan dana. Hasil dari inisiatif ini akan digunakan untuk membangun tandon air di Gunung Kidul, menunjukkan komitmen sekolah untuk memberi kembali kepada masyarakat.

Bazaar Bangkit Bersama

Berawal dari COVID yang membuat perekonomian menjadi lesu, Olifant School membuat sebuah program yang bekerja sama dengan orang tua siswa yang memberikan wadah untuk mempromosikan bisnis mereka dalam bentuk Bazaar. Bazaar ini dibuat dengan harapan komunitas kami dapat saling mendukung satu sama lain untuk bangkit kembali. Dan dari sinilah Bazaar Bangkit Bersama lahir.



**olifantschool**

**082225255858**



SCOOTY

TOTALLY *Unique*



REGIONAL LAUNCHING

↑ JOGJA CITY MALL, YOGYAKARTA

25 - 26 JANUARI 2025

Special Performance





Exhibition | Honda Community Talkshow | Community Gathering
Aiding Test | Noraebang Party | Totebag Scoopy Contest | Nail Art
Mobile Legend Competition | Free Fire Competition

